

PERBEDAAN PEMULIHAN TINGKAT KESUBURAN PADA WANITA DENGAN RIWAYAT KONTRASEPSI SUNTIK 1 BULAN DAN SUNTIK 3 BULAN DI BPM MEIYUNI KOTA BANGKALAN

Lidia Aditama Putri
Universitas Muhammadiyah Gresik
liydyaputri@umg.ac.id

Kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Bangkalan, baik kontrasepsi suntik 1 bulan maupun 3 bulan. Tujuan penelitian menganalisis perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Meiyuni Kota Bangkalan.

Analitik dengan rancangan penelitian komparasi, pendekatan *cross sectional*, variabel pemulihan tingkat kesuburan, populasinya 71 ibu hamil dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM Meiyuni Kota Bangkalan pada Bulan April 2015, sampel 26 ibu hamil dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan 34 ibu hamil dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, teknik *simple random sampling*, instrumen penelitian kuisioner, analisis data Uji *Mann Whitney*, $\alpha = 0,05$.

Pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan hampir seluruhnya adalah < 6 bulan yaitu sebanyak 23 orang (88,5%), dan wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan sebagian besar adalah 6-12 bulan yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Hasil Uji *Mann Whitney* diperoleh $p = 0,000$ $< \alpha = 0,05$, H_0 ditolak.

Ada perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Meiyuni kota bangkalan.

Kata kunci : kesuburan, kontrasepsi

Pendahuluan

Berbagai macam alat kontrasepsi diperkenalkan kepada masyarakat dan masyarakat diberikan keleluasaan untuk memilih alat kontrasepsi mana yang menjadi pilihan mereka dalam usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) 2014, di Indonesia pengguna kontrasepsi suntik menduduki posisi pertama dengan presentase 49,16%, kontrasepsi pil menduduki posisi kedua dengan presentase 24,74%, kemudian disusul dengan implant 10,71%, IUD 11,74%, dan MOW 3,66%.

Sedangkan berdasarkan data dari BKKBN Jawa Timur, jumlah peserta KB aktif wanita pada bulan November 2014, tercatat sebanyak 5.923.013 peserta KB aktif, akseptor terbanyak adalah menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 2.921.503 akseptor (49,32%), kemudian pil sebanyak 1.237.953 akseptor (20,90%), *implant* sebanyak 614.123 akseptor (10,37%), IUD/spiral sebanyak 847.705 akseptor (14,31%), MOW sebanyak 301.729 akseptor (5,09%) (BKKBN, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan yang berasal dari semua cakupan puskesmas pada bulan Oktober 2014 terdapat 135757 peserta KB aktif, yaitu suntik 78917 akseptor (58,1%), pil 43254 akseptor (31,9%), *implant* 8226 akseptor (6,1%), IUD 2101 akseptor (1,5%), MOW 1573 (1,2%), kondom 1406 akseptor (1%), dan MOP 280 akseptor (0,2%).

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kontrasepsi suntik masih menjadi primadona dengan menduduki posisi pertama baik di tingkat nasional, propinsi, maupun kabupaten. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik, yaitu suntik 1 bulan (progestin) dan suntik 3 bulan (kombinasi estrogen dan progesteron).

Penggunaan alat kontrasepsi tersebut tentunya memiliki efek samping. Pada kontrasepsi suntik baik 1 bulan maupun 3 bulan terdapat efek samping utama yang sama yaitu perubahan pola haid seperti haid tidak teratur, perdarahan, amenore yang erat hubungannya dengan kesuburan wanita, apabila amenore ini berkepanjangan maka tidak akan terjadi ovulasi, akibatnya tidak terjadi kehamilan.

Pemulihan kesuburan pasca pemakaian alat kontrasepsi inilah yang tidak pernah disadari oleh wanita akseptor kontrasepsi hormonal seperti suntik, sebagian wanita kesuburannya dapat segera kembali, akan tetapi terdapat pula sebagian wanita yang

lama untuk kembali memiliki anak setelah memakai alat kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan 2014, presentase keluhan amenore dari akseptor KB suntik 3 bulan adalah sebesar 81,4%, sedangkan pada kontrasepsi suntik 1 bulan hanya 8,5%. Tentunya terdapat perbandingan presentase yang sangat jauh diantara keduanya, sehingga hal ini menjadi masalah mengingat akseptor KB suntik menduduki posisi pertama.

Adapun faktor pemicu kesuburan tidak hanya disebabkan akibat pemakaian kontrasepsi, terdapat faktor lain seperti faktor fisik yang berhubungan dengan kesehatan pada organ reproduksi (ovarium, tuba fallopi, dan serviks) yang terganggu, memiliki penyakit kronis, berat badan yang terlalu gemuk atau terlalu kurus. Faktor psikis yaitu stress hebat atau depresi. Faktor hormonal yang menyebabkan siklus haid yang tidak teratur dan faktor suami yang berhubungan dengan jumlah dan kualitas spermatozoa (Manuaba, et al, 2010).

Dampak yang terjadi apabila faktor pemakaian kontrasepsi yang menyebabkan sulit kembalinya kesuburan tidak teratasi dengan baik, maka bisa menyebabkan terjadinya amenore yang berkepanjangan sehingga berakibat pada jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya jauh bahkan tidak dapat memiliki anak lagi pasca memakai alat kontrasepsi.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh bidan dalam penanganan masalah efek samping maupun komplikasi pemakaian kontrasepsi diantaranya dengan mengganti penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan non hormonal atau kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR atau kontrasepsi mantap. Konseling terhadap akseptor baru tentang macam-macam alat kontrasepsi, efek samping, dan indikasi seperti tidak memiliki tekanan darah tinggi, tidak memiliki riwayat penyakit kronis, serta pemakaian yang tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan misalkan suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau Depo Provera maksimal 12 kali suntikan.

Metode Penelitian

Penelitian termasuk penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif pada bulan April 2015. Pengukuran riwayat pemakaian kb suntik dan kembalinya kesuburan dilakukan satu kali di BPM Meiyuni Kota Bangkalan, kemudian dilakukan analisa perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada ibu dengan riwayat

pemakaian kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Subjek penelitian adalah wanita hamil yang berkunjung ke BPM Meiyuni Kota Bangkalan berjumlah 71.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu riwayat pemakaian kb suntik dan variabel terikat yaitu pemulihan tingkat kesuburan.

Data yang telah diambil kemudian dianalisis. Analisa data yang dilakukan yaitu analisa karakteristik individu dan analisa perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada akseptor kb suntik 1 bulan dan 3 bulan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan signifikansi (α) = 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian hampir sepenuhnya adalah wanita usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 54 orang (90%) dan hampir setengahnya memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 27 orang (45%). Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik hampir setengahnya sekitar 1 - 2 tahun yaitu dengan jumlah 25 orang (41,7%). Jenis kontrasepsi yang dipakai hampir setengahnya menggunakan DMPA yaitu sebanyak 28 orang (46,7%).

1. Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Suntik

Tabel 1: Distribusi frekuensi wanita berdasarkan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik

Riwayat KB suntik	Frekuensi	Persentase
1 bulan	26	43,3
3 bulan	34	56,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum hamil ini yaitu sebanyak 34 orang (56,7%).

2. Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan

Tabel 2: Distribusi frekuensi wanita berdasarkan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan

Pemulihan Kesuburan	Frekuensi	Persentase
< 6 bulan	9	26,5
6 - 12 bulan	23	67,6
> 12 bulan	2	5,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pemulihan kesuburan wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan hampir seluruhnya adalah < 6 bulan yaitu sebanyak 23 orang (88,5%).

Pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dalam jangka waktu yang lama, yaitu lebih dari 12 kali suntikan dan tidak pernah berganti metode kontrasepsi, maka pemulihan kesuburan akan lebih lama kembali. Hampir setengahnya wanita menggunakan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu 1- 2 tahun, hal ini dapat menyebabkan pemulihan tingkat kesuburan berlangsung lebih lama karena terjadinya gangguan keseimbangan hormon yang berkepanjangan.

Saifuddin, *et al.* (eds.2006) berpendapat bahwa keuntungan dari pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi (cyclofem) yaitu haid menjadi teratur dan pendapat Suparyanto (2011) yang menyatakan bahwa kesuburan pasca pemakaian kontrasepsi dapat segera kembali dalam jangka waktu 6 bulan.

3. Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 3: Distribusi frekuensi wanita berdasarkan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan

Pemulihan Kesuburan	Frekuensi	Persentase
< 6 bulan	9	26,5
6 - 12 bulan	23	67,6
> 12 bulan	2	5,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pemulihan kesuburan wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan sebagian besar adalah 6 - 12 bulan yaitu sebanyak 23 orang (67,6%).

Pemulihan kesuburan pascapemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan lebih lambat, hal ini dikarenakan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan cara kerjanya yaitu dengan menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi ovulasi yang mengganggu keseimbangan sistem hormonal dan menyebabkan *amenorhea* yang berkepanjangan. Tubuh tidak mengalami mensturasi selama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, maka tubuh memerlukan waktu yang lama dalam pemulihan kesuburan. Bahkan setelah wanita menghentikan pemakaian, masih juga diperlukan waktu beberapa bulan agar dapat mensturasi kembali, hal

Saifuddin, *et al* (eds. 2006) menyatakan bahwa wanita pascapemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan kembalinya kesuburan akan terlambat. Terlambatnya kembalinya kesuburan pascapemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan ini bukan karena terjadinya kerusakan

atau kelainan pada organ genetalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan) dan efek samping obat yaitu *amenorhea*.

4. Perbedaan Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat

Pemulihan Tingkat Kesuburan	Riwayat Pemakaian Kontrasepsi				Total	
	Suntik 1 bulan		Suntik 3 bulan			
	f	%	f	%	F	%
< 6 bulan	23	71,9	9	28,1	32	100
6 - 12 bulan	3	11,5	23	88,5	26	100
> 12 bulan	0	0	2	100	2	100
Rata-Rata	3.19 bulan		8.06 bulan			

Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan Suntik 3 Bulan

Tabel 4: Tabulasi silang perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita yang memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan suntik 3 bulan.

Rata-rata pemulihan kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan adalah 3,19 bulan. Sedangkan rata-rata pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 8,06 bulan.

Pemulihan tingkat kesuburan pascapemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan pada dasarnya lebih cepat daripada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan karena penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan kemungkinan untuk mengalami gangguan siklus mensturasi (*amenorhea*) 7,52 kali lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hal ini terjadi karena wanita yang memakai kontrasepsi 1 bulan masih mengalami siklus haid yang teratur dibandingkan dengan wanita yang memakai kontrasepsi 3 bulan dimana sering terjadi efek samping tidak mengalami haid (*amenorhea*) sehingga hal ini mengakibatkan sistem hormonal terganggu. Apalagi jika kontrasepsi suntik digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap pemulihan tingkat kesuburan yang dapat berlangsung lebih lama.

Gangguan terhadap siklus mensturasi pada penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan yang dapat menyebabkan *amenorhea* sangat kecil kemungkinannya terjadi, keseimbangan hormonal pun juga tidak membutuhkan waktu

yang lama untuk kembali normal, sehingga pemulihan kesuburan kembali lebih cepat dibandingkan dengan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto (2004), rata-rata mantan akseptor suntikan DMPA memerlukan 1,5 - 3 bulan lebih lama untuk dapat hamil kembali dibandingkan Pil Oral atau IUD.

Mantan akseptor suntikan DMPA sebesar $\geq 50\%$ umumnya akan mengalami haid kembali setelah 6 bulan berhenti mendapatkan suntikan dan sebesar $\geq 60\%$ akseptor sudah hamil dalam jangka waktu 1 tahun serta $\geq 90\%$ sudah hamil dalam waktu 2 tahun. Pada umumnya ovulasi dapat terjadi kembali dalam waktu 3 bulan setelah berhenti penyuntikan, namun kadang-kadang ovulasi bisa terlambat sampai 5 bulan (Hartanto, 2004).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan pemulihan tingkat kesuburannya hampir seluruhnya adalah < 6 bulan yaitu sebesar 88,5% di BPM Meiyuni Kota Bangkalan.
2. Wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan pemulihan tingkat kesuburannya sebagian besar adalah 6 - 12 bulan yaitu sebesar 67,6% di BPM Meiyuni Kota Bangkalan.
3. Ada perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Meiyuni Kota Bangkalan, hasil uji statistik $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ H_0 ditolak.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bidan
Bidan hendaknya lebih menjelaskan dengan detail mengenai jenis kontrasepsi yang akan dipilih oleh akseptor baru, dengan demikian akseptor baru akan lebih mengerti dan tidak terjadi angka *drop out* yang tinggi akibat kurangnya informasi.
2. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat khususnya wanita yang ingin menunda kehamilan dan ingin kembalinya kesuburan pascapemakaian kontrasepsi lebih cepat sebaiknya menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hendaknya peneliti lain meneliti tentang pemulihan tingkat kesuburan dalam perspektif yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh tentang pemulihan tingkat kesuburan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- BKKBN, 2014. *Tabel 8D: Peserta KB Aktif Wanita Bulan November 2014*. [Online] Tersedia: <http://www.bkkbn.go.id> [Diakses 14 Desember 2014].
- Manuaba, I. A. S. K. D. S., Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F. & Manuaba, I. B. G., 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A. B., Affandi, B., Baharuddin, M. & Soekir, S., 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hartanto, H., 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.